

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mencakup prosedur penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D dimana menurut Sugiyono (2015, hlm. 407) “metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

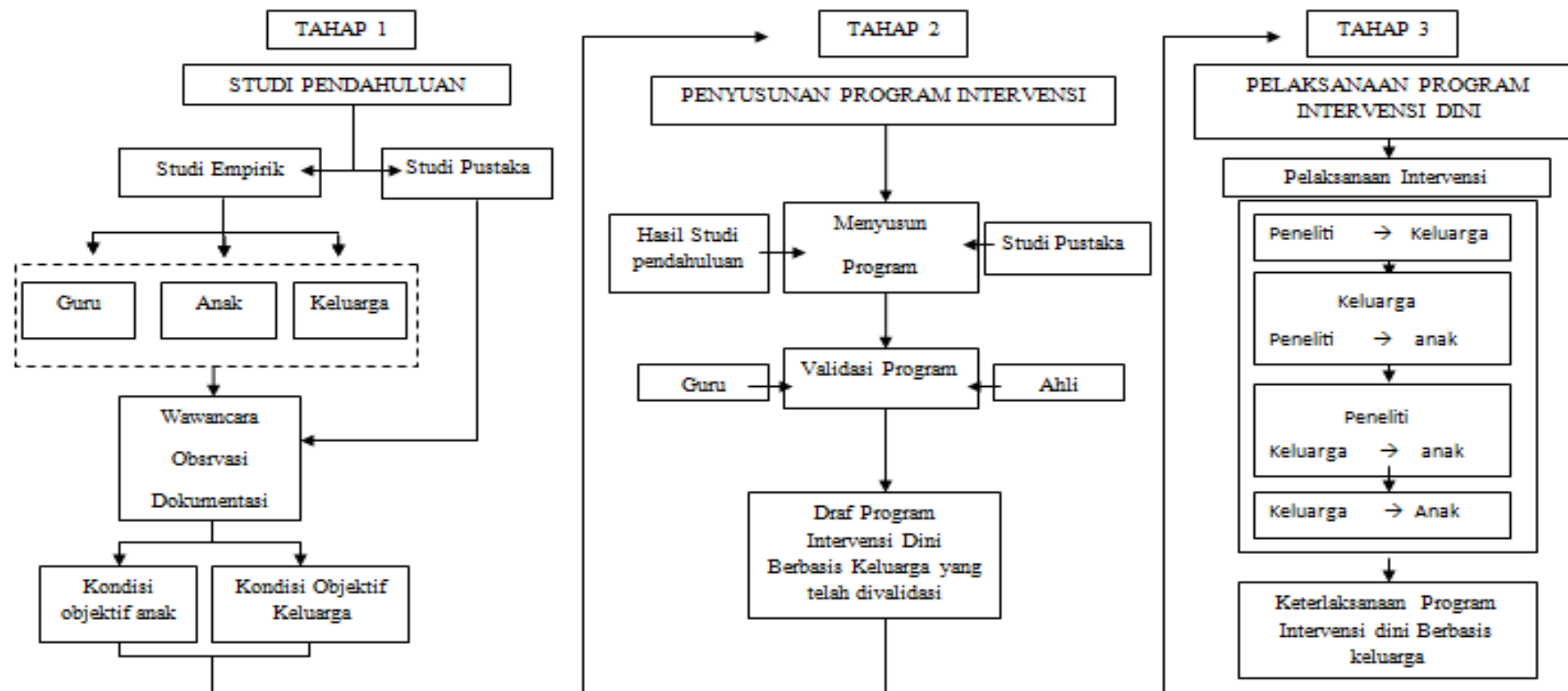
Menurut sugiyono langkah langkah *R&D* terbagi menjadi 10 langkah diantaranya: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, revisi produk, ujicoba, pemakaian revisi produk dan produksi masal.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merujuk pada penelitian R&D tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan modifikasi agar sesuai dengan masalah dan problematika yang akan diteliti. Modifikasi yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan 3 tahap penelitian yaitu pada tahap pertama merupakan studi pendahuluan, tahap kedua pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome* dan tahap ke tiga merupakan tahap uji coba atau pelaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. hal ini sesuai dengan konsep pengembangan model dalam bidang pendidikan yang mana *R&D* merupakan jenis penelitian multi tahap yang setidaknya harus melakukan tiga jenis penelitian dalam satu periode penelitian seperti yang di kemukakan Putra, (2011) diantaranya:

- 1) Penelitian pendahuluan; dalam studi ini instrumen yang dapat digunakan oleh peneliti antara lain: angket, wawancara dan dokumentasi.
- 2) Pengembangan model konseptual; dalam mengembangkan model konseptual, peneliti harus melalui beberapa tahap seperti: pengembangan

model, serta validasi model. Instrumen penelitian diperlukan oleh peneliti pada fase validasi model.

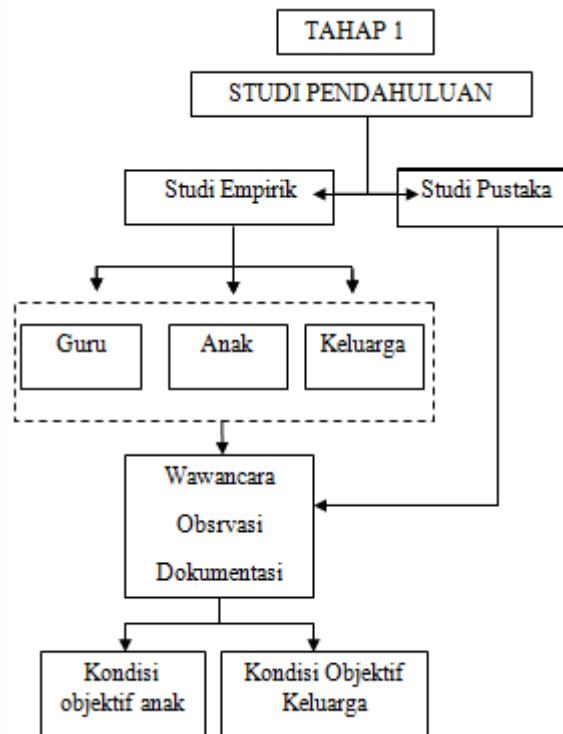
- 3) Uji coba model; dalam kegiatan uji coba model, peneliti harus mempersiapkan beberapa instrumen untuk mengevaluasi proses dan hasil eksperimen yang dilakukan. Dalam evaluasi proses peneliti dapat menggunakan angket (kuantitatif) jika peneliti bermaksud menggali lebih dalam tentang informasi dalam evaluasi proses (*Triangulation Mixed Method*) maka peneliti dapat juga melakukan triangulasi dengan wawancara dan bahkan observasi partisipan.



Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian Intervensi Dini Berbasis Keluarga dalam Mengembangkan Bahasa Anak Down Syndrome

A. Prosedur Penelitian Tahap 1

Tahap satu merupakan tahap studi pendahuluan yaitu mengkaji teori dan melakukan studi lapangan. Tahap studi pendahuluan akan dijabarkan di bawah ini



Bagan 3. 2 Prosedur Penelitian tahap 1

Tahap pertama dalam penelitian ini ialah tahap studi pendahuluan yaitu diawali dengan studi pustaka yaitu mengkaji teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. Studi pustaka yang dilakukan pada tahap satu bertujuan untuk merumuskan pedoman wawancara dan observasi yang akan dilakukan pada keluarga dan anak menggunakan *milestone* perkembangan bahasa anak usia 0-5 tahun dan *Family Quality of Life* (FQOL).

Setelah itu melakukan studi empirik atau studi lapangan yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai studi awal mengenai permasalahan penelitian. Studi empirik dilakukan pada anak, keluarga melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dinalisis mencakup kondisi objektif perkembangan bahasa anak *down syndrome* saat ini dengan menggunakan *milestone* perkembangan bahasa, kondisi objektif keluarga secara

keseluruhan terutama yang berkenaan dengan pengembangan bahasa anak *down syndrome* khususnya mengenai penerimaan, pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perlakuan keluarga serta kompetensi keluarga dalam melakukan intervensi dalam mengembangkan bahasa pada anak. Pada tahap ini peneliti juga melakukannya pada guru yaitu untuk menggali kondisi faktual sekolah dalam mengembangkan bahasa pada anak *down syndrome*. Data yang diperoleh dari sekolah merupakan data pendukung untuk menguatkan kondisi faktual anak dan keluarga yang akan menunjang pada saat perumusan program. Hasil dari studi Pendahuluan ialah kondisi objektif anak dan kondisi objektif keluarga yang nantinya akan menjadi dasar untuk merumuskan program intervensi.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian tahap satu ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap subiek. Data dari pengamatan ini kemudian dianalisis, disimpulkan dan dideskripsikan sesuai point-point yang diperlukan yang hasilnya akan dijadikan landasan dalam mengembangkan program intervensi dini berbasis keluarga dalam rangka untuk mengembangkan bahasa anak *down syndrome*.

2. Subjek Penelitian Dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada tahap satu terdiri dari tiga yaitu pertama anak *down syndrome* yakni berindisal AMD berusia 6 tahun 4 bulan yang mengalami hambatan perkembangan bahasa, keluarga anak yang terdiri dari kedua orang tua anak dan subjek ketiga adalah guru yaitu sebagai data pendukung untuk menguatkan kondisi faktual anak dan keluarga yang akan menunjang pada saat perumusan program.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan rumah tinggal keluarga anak *down syndrome*. Keluarga ini tinggal di suatu perumahan padat penduduk di kota Cimahi yang beralamat di Jln Ciuyah RT 10 RW 03, Citeurup, Cimahi Utara Kota Cimahi Kabupaten Jawa barat. Rumah dipilih sebagai lokasi penelitian, karena di sanalah aktivitas-aktivitas utama anak dilakukan. Anak sendiri sudah bersekolah

di salah satu SLB swasta di Bandung, sehingga dalam penelitian ini pun sekolah menjadi salah satu tempat kajian dan dijadikan tempat pengumpulan data dalam studi pendahuluan. pengambilan data di sekolah diperlukan sebagai pertimbangan tambahan pada saat perumusan program. Namun dalam prosesnya, baik pada saat menyusun dan implementasi program lebih menekankan rumah sebagai lokasi penelitian paling utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pada tahap ke-1 adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan ialah secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati kondisi objektif anak dan keluarga menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi perkembangan bahasa anak di lokasi penelitian dan observasi dilakukan terhadap keluarga untuk mengamati berbagai hal terkait dengan perkembangan bahasa anak saat ini, sikap dan perilaku orang tua terhadap anak *down syndrome*.

b. Wawancara

Menurut Sugiono (2012, hlm. 194) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti”.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 135) adalah :

Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada tahap ini ialah terkait dengan kondisi objektif anak, riwayat kelahiran dan perkembangan anak, pola bahasa yang dimiliki anak dalam komunikasi, *Family Quality of Life* yang

memiliki anak *down syndrome* dan penanganan yang dilakukan keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. Selain kepada keluarga, wawancara juga dilakukan pada guru yang membimbing anak di sekolah, data yang digali dari guru di sekolah berkaitan dengan cara anak berbahasa dengan guru dan teman temannya di sekolah, serta upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta membuktikan terhadap fenomena yang terjadi.

4. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Pada penelitian tahap ke-1 kisi kisi instrumen yang dikembangkan yaitu untuk menjawab mengenai pertanyaan penelitian no 1 dan 2 yaitu mengenai kondisi objektif perkembangan bahasa anak *down syndrome* dan kondisi objektif keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan terdiri dari dua. Pertama yaitu terkait kondisi objektif anak mencakup riwayat anak, asesmen perkembangan bahasa menggunakan *milestone* perkembangan bahasa dan pembelajaran bahasa di sekolah. Kisi kisi instrumen yang ke dua yaitu terkait kondisi objektif keluarga terkait *Family Quality of Life* terhadap anak *down syndrome*. Adapun kisi kisi instrumen yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Program Intervensi Dini Berbasis Keluarga Dalam Mengembangkan Bahasa Anak *Down syndrome*

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	Indikator	TEKNIK PENUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
1	Bagaimanakah kondisi objektif perkembangan bahasa anak <i>down syndrome</i>	Perkembangan bahasa anak mengacu pada milestone perkembangan bahasa (5-0 thn)	Perkembangan bahasa anak 5 Tahun (Pragmatik, Semantik, Syntax Phnology)	Asesmen/Tes/ Observasi	Pedoman observasi	Anak <i>down syndrome</i>
	Perkembangan bahasa anak 4 Tahun (Pragmatik, Semantik, Syntax Phnology)					
	Perkembangan bahasa anak 3 Tahun (Pragmatik, Semantik, Syntax Phnology)					
	Perkembangan bahasa anak 2 Tahun (Pragmatik, Semantik, Syntax Phnology)					
	Perkembangan bahasa anak 1 Tahun (Pragmatik, Semantik, Syntax Phnology)					
2	Bagaimana kondisi objektif keluarga dalam mengembangkan bahasa anak <i>down</i>	Perkembangan Bahasa anak	Riwayat kelahiran	Wawancara	Pedoman wawancara	Keluarga (orang tua)
	Perkembangan bahasa lahir sampai sekarang					
	Penggunaan bahasa sehari hari					

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	Indikator	TEKNIK PENUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
	<i>syndrome</i>	(Family Quality of Life keluarga yang memiliki anak <i>down syndrome</i>)	<i>Disability Related Supports</i> (Dukungan terkait disabilitas)	Wawancara, dan observasi	Pedoman Wawancara, dan observasi	Keluarga (orang tua)
			<i>Parenting</i> (Pengasuhan)			
			<i>Emotional well-being</i> (kesehatan emosi)			
			<i>Physical/Material well-being</i> (Fisik atau material)			
		Upaya orang tua dalam mengembangkan bahasa anak <i>down syndrome</i> saat ini	<i>Family Interactions</i> (Interaksi keluarga)	Wawancara	Pedoman wawancara	Keluarga (orang tua)
			Kebutuhan anak dalam berbahasa			
			Upaya mengembangkan bahasa anak			
			Harapan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak			
		Program dan materi yang diberikan sekolah	Bahasa yang digunakan di sekolah	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru

Neti Asmiati, 2017

PROGRAM INTERUENSI DINI BERBASIS KELUARGA DALAM MENGEKEMBANGKAN BAHASA ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

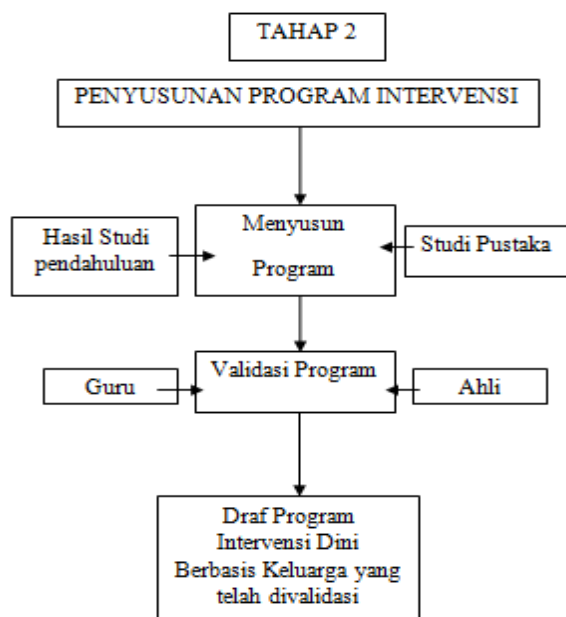
NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	Indikator	TEKNIK PENUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
		dalam mengembangkan bahasa anak <i>down syndrome</i>	Bentuk program / materi pembelajarann bahasa Strategi yang digunakan yang digunakan guru terhadap anak			

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Langkah penelitian ini terdiri dari Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pada pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan asesmen. Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan transformasi data kasar lapangan. Penyajian data adalah secara sistematis hasil reduksi data diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan antara lain dengan mengkalsifikasikan data sesuai dengan pokok masalah. Verifikasi merupakan proses membuat rumusan proposisi terkait ciri logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, dilanjutkan dengan mengkaji secara mendalam data yang ada untuk keperluan menyusun program intervensi.

B. Prosedur Penelitian Tahap 2

Tahap dua merupakan tahap merumuskan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down*. Tahap perumusan program akan dijabarkan di bawah ini :



Bagan 3. 3 Prosedur Penelitian Tahap 2

Pada tahap ke- 2 ialah proses tahapan rancangan program intervensi sampai draf program intervensi yang telah di validasi. Setelah melakukan studi pendahuluan, tahap selanjutnya ialah melakukan penyusunan program yang mana

penyusunan perogram ini berlandaskan hasil dari analisis pada tahap studi pendahuluan meliputi hambatan, potensi yang dimiliki anak dan hambatan dan potensi keluarga serta studi pustaka yaitu dengan mencari literatur yang relevan dalam penyusunan program yaitu menggunakan teori perkembangan bahasa anak dan teori *Family Quality of Life*

Penyusunan program dilakukan peneliti bersama keluarga, keterlibatan keluarga dalam menyusun program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome* sangat penting. Hal tersebut dikarenakan keluarga yang lebih mengetahui kondisi anaknya, sehingga peneliti dan keluarga dapat bertukar pikiran mengenai cara yang cocok dan tepat untuk anak dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. Program yang disusun ini nantinya akan melibatkan keluarga dengan pelaksanaan program. Selain itu, program yang disusun memanfaatkan aktifitas sehari-hari anak dan keluarga, akan tetapi aktifitas tersebut kemudian disesuaikan agar lebih efektif terhadap perkembangan anak terutama terkait perkembangan bahasa anak.

1. Pengembangan Program Intervensi

Pengembangan program intervensi merupakan merupakan sebuah panduan untuk orang tua dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*.

2. Teknik Pengumpulan Data (Kuisisioner)

Kuisisioner digunakan dalam proses validasi program dan tidak dijadikan sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Kuisisioner diisi oleh para *expert judgement* dalam memvalidasi program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. Dalam proses *expert Judgement*, para ahli memiliki kebebasan untuk mengisi kuisisioner selama tidak keluar dari aspek penelitian (kuisisioner *expert judgement* terlampir).

3. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian tahap ke-2 kisi kisi instrumen yang dikembangkan yaitu untuk menjawab mengenai rumusan masalah no 3 yaitu mengenai rumusan program intervensi dini berbasis keluarga. Adapun kisi kisi instrumen yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Program Intervensi Dini Berbasis Keluarga Dalam Mengembangkan Bahasa Anak *Down Syndrome*

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
3	Bagaimanakah rumusan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak <i>down syndrome</i> ?	Program Intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak <i>down syndrome</i>	<p>Rancangan program intervensi dapat memenuhi kebutuhan keluarga</p> <p>Rancangan program intervensi sesuai dengan kondisi objektif keluarga</p> <p>Rancangan program intervensi dapat mengatasi hambatan perkembangan bahasa anak</p> <p>Rancangan program intervensi mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi keluarga</p> <p>Rancangan program intervensi dapat memberikan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak</p> <p>Rancangan program intervensi dapat memberikan pemahaman orang tua mengenai perkembangan bahasa anak</p> <p>Rancangan program intervensi dapat meningkatkan keterampilan orang tua dalam melaksanakan intervensi kepada anak</p>	Kuisisioner <i>ekspert judgement</i>	Validasi	Validator (Ahli)

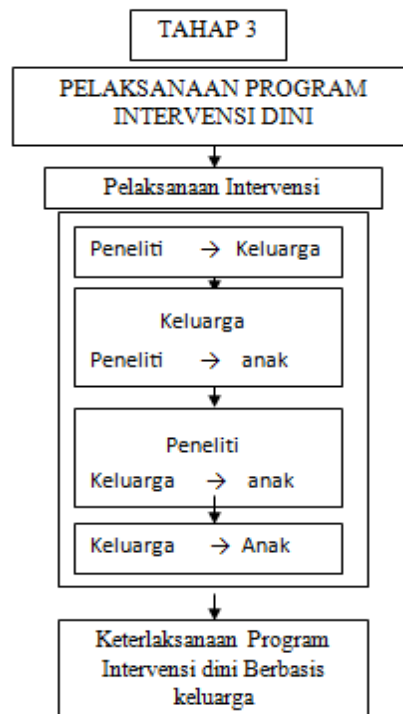
NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
			Rancangan program intervensi dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan intervensi Rancangan program intervensi dapat dijadikan pedoman untuk orang tua lainnya dengan kondisi anak yang sama Rancangan program intervensi dapat mudah dipahami oleh orang tua			

4. Validasi Program

Program yang telah disusun tersebut kemudian divalidasi menggunakan metode *expert judgement*. Validasi dilakukan untuk menguji kredibilitas dan validitas dari draf program yang telah disusun sebelumnya. *expert judgement* adalah pengkajian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dianggap kompeten terhadap program yang telah disusun. *expert judgement* dilakukan oleh tiga orang ahli yang terdiri dari dua dosen ahli dan satu guru kelas. Berdasarkan hasil *expert judgement* yang telah dilakukan, maka didapatkan masukan masukan terhadap program yang telah disusun, maka rancangan program yang telah disusun akan direvisi berdasarkan masukan yang diterima dan dianggap sesuai dengan tujuan dari penyusunan program tersebut.

Hasil akhir dari tahap ini ialah sebuah panduan program yang telah siap untuk diterapkan dan dilaksanakan oleh keluarga. Program ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam melakukan intervensi dini dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*.

C. Prosedur Penelitian Tahap 3



Bagan 3. 4 Prosedur Penelitian Tahap 3

Tahap ke-3 ialah penerapan program intervensi yang merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Tahap ini adalah pelaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrom*. Dalam proses terbagi menjadi dua yaitu pertama peneliti memberikan pemahaman kepada keluarga (orang tua) secara teoritis mengenai pemahaman terkait *down syndrome* kedua yaitu penyampaian program secara praktis/ modeling pada anak. Pelaksanaan kedua yaitu keluarga pada anak yang terbagi menjadi 2 yaitu pengalihan pelaksanaan program kepada keluarga pada anak (didampingi oleh peneliti) dan yang kedua adalah pelaksanaan program secara mandiri (tidak didampingi peneliti).

Pada proses pelaksanaan intervensi yang pertama yaitu peneliti pada keluarga (Peneliti → Keluarga) yaitu penyampaian program secara teoritis kepada keluarga (orang tua) terkait pemahaman keluarga terkait *down syndrome* seperti hakikat *down syndrome*, permasalahan *down syndrome* serta melakukan sosialisasi kepada keluarga terkait program yang akan di berikan pada anak mencakup cara, teknik yang dilakukan dalam proses intervensi. Proses selanjutnya ialah pelaksanaan program secara praktis yaitu melakukan *modeling*, yakni memberikan contoh cara intervensi oleh peneliti pada anak yang disaksikan oleh keluarga sehingga orang tua bisa berdiskusi dengan peneliti mengenai teknis intervensi agar sesuai program dan keluarga mendapat gambaran tentang proses intervensi yang akan dilakukan nantinya.

Proses pelaksanaan kedua ialah proses intervensi oleh keluarga pada anak yaitu pengalih tangan dari peneliti ke orang tua akan tetapi dalam prosesnya masih di dampingi oleh peneliti. Pada proses intervensi ini yang lebih berperan aktif dalam proses intervensi adalah keluarga akan tetapi peneliti masih mengawasi jalannya intervensi agar sesuai dengan program tugas peneliti disini adalah sebagai pengamat. Selanjutnya ialah proses intervensi secara mandiri. Proses ini dilakukan oleh keluarga pada anak setelah keluarga dianggap mampu dan siap melakukan intervensi tanpa diawasi oleh peneliti. Setelah beberapa hari sampai sekitar satu minggu peneliti akan hadir sebagai pembimbing dan pengamat untuk keterlaksanaan terhadap program yang dilaksanakan oleh keluarga. keterlaksanaan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk

mengetahui apakah selama melakukan aktivitas yang telah disepakati, dan dapat melaksanakan sesuai program yang telah dirancang.

Hasil dari proses pelaksanaan program oleh keluarga ini adalah analisis mengenai keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome*. Data data pelaksanaan program intervensi dini ini kemudian dianalisis sehingga mendapatkan hasil apakah program dapat terlaksana atau tidak dilapangan.

Secara keseluruhan prosedur penelitian ini di rancang untuk merumuskan program intervensi berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome* berdasarkan kasus sebenarnya yang ada di lapangan. Berdasarkan kondisi tersebut diharapkan program lebih realistis dan bermanfaat. Uji keterlaksanaan dilakukan untuk mengetahui bahwa program benar benar dapat dilaksanakan oleh keluarga pada anak.

1. Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian tahap ke-3 ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis diperoleh berdasarkan dari pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan oleh keluarga. Hasil penilaian ini ialah mengenai pelaksanaan intervensi dan kebermanfaatan program intervensi yang dilakukan keluarga pada anak *down syndrome* melalui wawancara dan observasi serta catatan lapangan kemudian data tersebut dianalisis dan hasilnya akan disimpulkan dan dideskripsikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga anak *down syndrome* dan anak *down syndrome* yang berusia 6 tahun yang telah dilakukan studi pendahuluan pada tahap 1.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tahap ke-3 adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara pada tahap ke-3 dilakukan untuk menguji keterlaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh keluarga. Peneliti melakukan wawancara pada terkait dengan hasil penerapan program yang telah dilaksanakan oleh

keluarga terhadap anak. Data hasil wawancara pada tahap ke- 3 ini merupakan hasil akhir yang kebermanfaatannya program terhadap kemampuan komunikasi anak dan sikap keluarga terhadap anak.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian tahap ke-3 untuk mengumpulkan data hasil dari pelaksanaan program. Peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh keluarga. Selain mengamati proses pelaksanaan program, observasi juga merupakan proses pada saat uji keterlaksanaan program. Melalui observasi peneliti dapat menyimpulkan apakah program tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan program yang telah disusun. Observasi juga dilakukan untuk mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada anak dan keluarga setelah penerapan program diberikan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta membuktikan terhadap fenomena yang terjadi

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang dilakukan peneliti setiap kali melakukan kunjungan ke rumah subjek. Melalui catatan lapangan, hal-hal yang dianggap penting dan terungkap sebagai tanda-tanda bermakna akan menjadi data bagi penelitian yang tidak terungkap pada saat melakukan wawancara dan observasi. Pada penulisan catatan lapangan ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti harus jeli dan teliti dalam menangkap hal-hal yang bermakna.

4. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Pada tahap ke-3 ini, kisi-kisi instrumen dikembangkan untuk menjawab rumusan masalah no 4 terkait uji keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga serta kebermanfaatannya program intervensi dini berbasis keluarga. Kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan ialah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Program Intervensi Dini Berbasis Keluarga Dalam Mengembangkan Bahasa Anak *Down Syndrome*

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
4	Bagaimanakah keterlaksanaan terbatas program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa <i>down syndrome</i>	Pelaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak <i>down syndrome</i>	Pemahaman program yang telah dirancang	Wawancara, obserbasi, catatan lapangan, dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Keluarga
			Proses keterlaksanaan program			
			Hambatan/ kendala keluarga dalam melaksanakan program intervensi dini			
			cara Keluarga mengatasi hambatan selama proses pelaksanaan program			
		Pengaplikasian program secara mandiri	Wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Keluarga dan anak	
		Kebermanfaatan program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak <i>down syndrome</i>				Perubahan yang dialami keluarga setelah mellaksanakan program intervensi dini berbasis keluarga
Perubahan anak setelah diberikan intervensi dini berbasis keluarga						

5. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik. Teknik pengumpulan data sebagaimana telah dijelaskan di atas, diantaranya adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam melakukan analisis data ini maka dibutuhkan teknik-teknik yang tepat. Menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334-335) “Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting guna memberikan gambaran yang jelas dan tujuan tentang hasil pengamatan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus. Tujuan dari reduksi data dalam analisis data yaitu agar memudahkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.

b. Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah selanjutnya yaitu membuat rangkuman temuan penelitian berdasarkan pada aspek aspek yang diteliti. Melalui display data, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat memudahkan memahami gambaran keseluruhan dari aspek aspek yang diteliti

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah diperoleh dari Tahap 1 (observasi, wawancara dokumentasi), tahap 2 (uji validitas program) dan tahap 3 (observasi, wawancara dokumentasi) di tarik kesimpulan yang diharapkan kesimpulan tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.